**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**1. Profil Bursa Efek Indonesia**

 Pemerintaah Hindia Belanda mendirikan sebuah organisasi di Indonesia pada tahun 1912 yang memungkinkan orang untuk membeli dan menjual saham. Pasar modal berkembang sesuai dengan yang diharapkan, namun pada kenyataannya ada kalanya terjadi kekosongan dalam aktivitas pasar modal dalam beberapa periode. Hal ini diakibatkan oleh beberapa hal, termasuk perang dunia I dan II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan keadaan-keadaan lain yang menghambat kemampuan bursa untuk berfungsi secara efektif. Selama periode tersebut, pasar saham sering mengalami kelesuan karena hanya sedikit individu yang melakukan investasi di publik. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) digabungkan untuk membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan nama bursa saham Indonesia saat ini. BEIJ terlibat dalam perdagangan saham, sementara BES terlibat dalam perdagangan obligasi dan derivatif.

 Bursa Efek adalah organisasi yang diakui secara hukum yang bertugas mengawasi dan mengelola kegiatan yang terkait dengan perdagangan sekuritas di pasar modal. Sementara itu, Bursa Efek membantu para anggota (emiten) dalam ekonomi mikro dengan menyediakan uang tunai yang dapat mereka gunakan untuk mengembangkan perusahaan mereka. Namun, Bursa Efek memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian nasioanl dalam hal ekonomi makro.

**2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

1. Misi

 Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar dan efisien serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

**3. Perusahaan Pertambangan**

 Perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan adalah perusahaan yang melakukan operasi yang menguntungkan melalui penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, pembangunan, penambangan, pengelolaan dan pemurnian serta pengangkutan, penjualan dan kegiatan pascatambang. Salah satu sumber devisa Indonesia adalah industri pertambangan. Industri pertambangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga memiliki beberapa kelemahan. Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk mengurangi dampak buruk ini dan menjamin bahwa industri pertambangan ditangani secara bertanggung jawab.

 Batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral lainnya, batuan dan subsektor lainnya merupakan bagian dari industri pertambangan. Dari semua sumber daya alam yang kita miliki, industri pertambangan menyajikan kekayaan yang paling menjanjikan untuk dikelola karena industri ini hanya mengharuskan kita mengekstraksi harta karun dari dalam tanah, memperkerjakan banyak orang, mendukung banyak industri pendukung dan barang yang diekstraksi memiliki nilai pasar yang sangat tinggi. Indonesia merupakan rumah bagi berbagai sumber daya tambang yang terbentuk secara alami, termasuk mineral non logam, mineral industri, bauksit, timah, nikel, batu bara, emas, tembaga dan minyak bumi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan seperti berikut ini:

1. ABM Investama Tbk

 Perusahaan energi terintegrasi yang memprioritaskan infrastruktur, layanan dan sumber daya ketika melakukan investasi strategis.

1. Adaro Mineral Indonesia Tbk

 Sebuah divisi dari PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan mineral untuk metalurgi. PT Adaro Mineral Indonesia Tbk telah mulai membangun pabrik peleburan aluminium di sebuah kawasan industri di Kalimantan Utara dan menguasai lima wilayah perjanjian karya pengusahaan pertambangan batu bara (PKP2B) di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah melalui anak perusahaannya.

1. Adaro Energy Tbk

 Perusahaan pertambangan terkemuka dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Dengan perusahaan yang berfokus pada energi di bidang pertambangan, transformasi kapal curah, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan produksi listrik Adaro Energy telah berkembang menjadi perusahaan yang terintegrasi secara vertikal. Perusahaan ini ingin tumbuh menjadi konglomerat pertambangan dan energi yang signifikan di Asia Tenggara. Perusahaan ini sekarang mengelola tambang batu bara terbesar di Indonesia, yang terketak di Kalimantan Selatan..

1. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk

 Perusahaan pertama kali terlibat dalam perdagangan umum, tetapi sejak tahun 2005, perusahaan berkonsentrasi pada industri perdagangan batu bara sebagai usaha komersial baru.

1. Atlas Resources Tbk

 Pada awalnya perusahaan ini berkonsetrasi pada wilayah pertambangan batu bara regional berskala kecil, perusahaan ini menjadi salah satu produsen batu bara paling terkenal di Indonesia.

1. Bara Jaya International Tbk

 Sebuah perusahaan energi terkenal yang menggunakan energi terbarukan, batu bara, minyak dan gas. Perusahaan ini bergerak di sejumlah industri termasuk pertambangan, infrastruktur pertambangan, transfortasi di industri pertambangan dan perdagangan barang tambang.

1. Borneo Lumbung Energi dan metal Tbk

 Perusahaan ini merupakan perusahaan pertambangan batu bara dan kokas terintegrasi yang didukung oleh perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pertambangan batu bara dan operasi terkait barang-barangnya, termasuk teknologi digital, kosmetik, produk herbal dna real estate.

1. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk

 Bisnis utama perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Barat dan Muara Pahu, Provinsi Kalimantan Timur. Perusahaan ini memproduksi batu bara berkualitas tinggi dengan kandungan sulfur dan abu yang rendah, CV yang tinggi dan kualitas yang tinggi.

1. Berau Coal Energy Tbk

 Perusahaan ini bergerak di berbagai industri, termasuk perdagangan, pertambangan, perkebunan, bangunan, real estate, percetakan, pertanian, industri, transfortasi dan jasa. Perusahaan telah terlibat dalam pertambangan batu bara dan operasi pertambangan lainnya hingga saat ini.

1. Bumi Resources Minerals Tbk

 Perusahaan yang berbasis di Dairi (Sumatera Utara), Proboyo (Sulawesi Tengah), dan Bono Bolongo (Gorontalo) yang terlibat dalam investigasi dan penegembangan pertambangan, termasuk tembaga, emas, seng, timah dan mineral berharga.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

 Instrumen penting untuk memadatkan, mengkarakterisasi dan menganalisis data adalah analisis statustik deskriptif. Pendekatan ini memiliki beberapa aplikasi dan keuntungan, termasuk membantu analisis statistik yang canggih, pengambilan keputusan, dan pemahaman data. Pendekatan ini dapat diguanakn untuk berbagai format data. Hasil dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut

.

**Tabel 4.1**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|   | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Green Accounting | 60 | 0 | 1 | ,30 | ,462 |
| Sustaianbility Report | 60 | ,055 | ,681 | ,35082 | ,187540 |
| Ukuran Perusahaan | 60 | 15,548 | 33,776 | 21,89153 | 5,367288 |
| Profitabilitas | 60 | ,074 | 174,492 | 3,10275 | 22,501537 |
| Valid N (listwise) | 60 |   |   |   |   |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tampilan pada Tabel 4.1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini 60 sampel. Penjelasan mengenai nilai setiap variabel dapat ditemukan di bawah ini:

1. Pada variabel Y profitabilitas memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,074 satuan yang merupakan nilai dari PT Elnusa Tbk. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 0,174492 satuan yang diperoleh dari PT Petrosea Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini yaitu sebesar 0,310275 satuan, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,22501537 satuan. Artinya, karena angka standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.
2. Pada variabel X1 *Green Accounting* memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0 satuan yang merupakan nilai dari PT Petrosea Tbk. Sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 1 satuan, yang didapatkan dari PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai rata-rata variabel ini yaitu 3 satuan, dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,0462 satuan. Artinya, karena angka standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.
3. Pada variabel X2 *Sustainability Report* memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,055 satuan yang didapatkan dari PT Merdeka Copper Gold Tbk. Sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 0,0681 satuan yang didapatkan dari PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Nilai rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 0,035082 satuan, dengan nilai standar 0,018754. Artinya, angka standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara merata.
4. Pada variabel X3 Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,15548 satuan, yang diperoleh dari PT Elnusa Tbk. Sedangkan nilai tertingginya yaitu sebesar 0,33776 satuan yang didapatkan dari PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Nilai rata-rata variabel ini yaitu sebesar 0,21891533 satuan. Artinya, angka stnadar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara merata.

**2. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

 Untuk menentukan apakah hasil nilai residu normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Model yang terdistribusi normal dengan residual adalah contoh model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas pada data digunakan *pengujian one kolmogorov sminrnov test.*

 Metode ini dipilih karena dibandingkan dengan uji normalitas parametik seperti *shapiro-wilk* yang mebutuhkan asumsi tentang distribusi data yang lebih rumit, dengan metode ini akan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selain itu, tidak seperti metode *chil-square* metode ini bekerja dengan baik dengan data penelitian yang tidak terlalu besar atau terlalu kecil sehingga tidak perlu melakukan diskritisasi variabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan teknik uji *kolmogorof smirnov test* tidak bergantung pada distribusi kumulatif selama pengujian, maka teknik ini dapat dikatakan lebih tepat untuk penelitian ini. Data yang normal harus memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 1,02108986 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,342 |
| Positive | ,220 |
| Negative | -,342 |
| Test Statistic | ,342 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000c |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Berdasarkan uji normalitas hasil tes *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari hasil uji normalitas sebesar 0,00 atau 0%. Nilai signifikansi penelitian ini kurang dari 0,05 atau 5% (0 > 0,05), menandakan data residual pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas yang merupakan langkah selanjutnya dari uji asumsi klasik tidak dapat dilakukan oleh penelitian ini karena distribusi data yang tidak normal. Oleh karena itu, data penelitian harus disesuaikan untuk mengembalikannya ke kondisi normal dan memungkinkan pengujian lebih lanjut. Menurut Ghozali (2018), dimungkinkan untuk mengubah data atau transformasi data yang tidak terdistribusi normal agar menjadi data yang normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan tes *one sample* *Kolmogorov-Smirnov:*

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|   | Unstandardized Residual |
| N | 60 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 2,75079260 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,094 |
| Positive | ,042 |
| Negative | -,094 |
| Test Statistic | ,094 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Data residual terdistribusi secara normal berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* setelah transformasi. Dapat dilihat dari tabel 4.3 menunjukkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* diperoleh hasil sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, oleh karena itu penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**b. Uji Multikolinearitas**

 Metode statistik yang disebut uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi memiliki hubungan linear yang kuat. Agar pengaruh setiap variabel dependen dapat diinterpretasikan dengan benar maka variabel independen yang ideal harus memiliki pengaruh satu sama lain. *Variance inflation factor (VIP)* dan nilai *cut off value* digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Korelasi antara variabel independen ditunjukkan jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (*tolerance* < 0,10) atau nilai VIF lebih dari 10 ( VIF > 10). Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | X1\_Green Accounting | ,257 | 3,894 |
| X2\_Sustainbality Report | ,225 | 4,449 |
| X3\_Ukuran Perusahaan | ,747 | 1,338 |
| a. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yaitu pada variabel *green accounting* sebesar 0,257 variabel *sustainability report* sebesar 0,225 dan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,747. Sedangkan pada nilai VIF menunjukkan yang lebih rendah dari 10 yaitu pada variabel *green accounting* sebesar 3,894 variabel *sustainability report* sebesar 4,449 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 1,338. Dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, sehingga dari perolehan nilai tersebut menandakan bahwa penelitian ini dapat terus dilanjutkan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

 Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang berbeda pada model regresi. Uji *geljser* dapat digunakan untuk menilai apakah data sampel bersifat heteroskedastisitas atau tidak, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homoskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 4.5**

**Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,012 | ,036 |   | ,340 | ,735 |
| X1 | ,017 | ,020 | ,187 | ,846 | ,402 |
| X2 | -,040 | ,023 | -,400 | -1,692 | ,097 |
| X3 | ,006 | ,008 | ,122 | ,768 | ,447 |
| a. Dependent Variable: Y |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.5 menunjukkan hasil uji *glejser* pada kolom signifikansi hasil variabel *green accounting* sebesar 0,402 berada diatas 0,05. Pada variabel *sustainability report* sebesar 0,097 berada diatas 0,05. Pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,447 berada diatas 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dan semua variabel bersifat homoskedastisitas atau tidak adanya kesamaan varian dari residual antar pengamatan.



**Gambar 4.1**

**Uji Hetero dengan Scatterplots**

 Pada gambar 4.1 dilihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**d. Uji Autokorelasi**

 Menemukan hubungan antara suatu periode dengan periode sebelumnya adalah tujuan dari uji autokorelasi. Dengan menggunakan kriteria du < d < 4 – du, uji *Durbin-Watson (DW test)* dilakukan untuk memastikan apakah model regresi memiliki hubungan atau tidak. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,978a | ,956 | ,953 | ,08362 | 2,113 |
| a. Predictors: (Constant), X1\_Green Accounting, X2\_Sustainability Report, X3\_Ukuran Perusahaan |
| b. Dependent Variable: Y\_Profitabilitas |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.6 dapat menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* pada penelitian ini sebesar 2,113. Karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 60 dengan variabel independennya adalah 3 maka nilai pada tabel *durbin watson* yaitu 1,6889, sedangkan nilai 4-1,6889 adalah 2,3111. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa 1,6889 < 2,113 < 2,3111 sehingga dari hasil tersebut menyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

**3. Analisis Regresi Linier Berganda**

 Jika nilai semua variabel independen diketahui, analisis regresi linier berganda ini juga dapat memprediksi nilai variabel independen. Tujuannya adalah untuk memastikan tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap satu sama lain. Ketika ada lebih dari satu variabel independen dalam penelitian, maka metode ini digunakan. Analisis regresi linier berganda juga bertujuan untuk memastikan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta arah hubungannya. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,253 | ,104 |   |
| Green Accounting | ,106 | ,058 | ,088 |
| Sustainability Report | 1,261 | ,067 | ,962 |
| Ukuran Perusahaan | -,092 | ,023 | -,142 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |

Sumber : *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.7 didapatkan persamaan analisis regresi linier berganda dengan rumus: Y = α + ꞵı + ꞵᴤ + ꞵᴣ + e

Y = 0,253 + 0,106 + 1,261 + -0,092 + e

Hasil persamaan analisis regresi linier berganda akan diuraikan dibawah ini:

1. Dalam tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,253 yang memiliki arti yaitu apabila variabel *green accounting,* variabel *sustainability report* dan variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai 0 (konstanta) maka terjadi kenaikan pada nilai profitabilitas sebesar 0,253.
2. Pada koefisien *green accounting* nilainya sebesar 0,106 yang memiliki arti bahwa variabel *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel *green accounting* akan menambah nilai pada variabel profitabilitas sebesar 0,106.
3. Pada koefisien *sustainability report* nilainya sebesar 1,261 yang memiliki arti bahwa variabel *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel *sustainability* report maka akan menambah nilai pada variabel profitabilitas sebesar 1,261. Karena nilai koefisien beta pada variabel *sustainability report* paling menjauhi 0 makan dapat dikatakan bahwa variabel *sustainability report* merupakan variabel yang paling dominan.
4. Pada koefisien ukuran perusahaan nilainya sebesar -0,092 yang memiliki arti bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas, dan setiap ada kenaikan satu unit pada variabel ukuran perusahaan maka akan mengurangi nilai pada variabel profitabilitas sebesar -0,092.

**4. Uji Hipotesis**

 Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau tidak, maka pengujian hipotesis digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data guna mendukung hipotesis alternatif dan menolak hipotesis nol. Dibawah ini akan diuraikan uji hipotesis:

1. **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

 Tujuan dari uji kelayakan model adalah untuk mengevaluasi data model regresi yang digunakan dalam temuan kelayakan model uji F untuk mengestimasi dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.

 Hipotesis dapat dianggap diterima jika hasil F < 0,05. Sebaliknya, hipotesis ditolak jika hasil F > 0,05. Selanjutnya, nilai F hitung harus lebih kecil dari nilai F tabel. Dibawah ini merupakan hasil uji kelayakan model:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6,935 | 3 | 2,312 | 330,623 | ,000b |
| Residual | ,322 | 46 | ,007 |   |   |
| Total | 7,257 | 49 |   |   |   |
| a. Dependent Variable: LNY |
| b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2 |

Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Sehingga penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih rendah dari nilai 0,05. Selain itu karena jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 60 sampel dengan jumlah variabel secara keseluruhan 4, maka nilai F tabelnya adalah 2,530. Pada nilai F hitung sebesar 330,623 yang artinya lebih besar dari 2,530 sehingga variabel independen terbukti mempengaruhi variabel dependen.

**b. Uji signifikan parameter individual (Uji statistik t)**

 Uji t signifikan parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya yang dianggap konstan. Dalam penelitian ini hipotesis yang dibuat sudah diketahui arahnya sehingga digunakan pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya diterima namun sebaliknya apabila lebih besar maka hipotesisnya ditolak. Selain itu nilai t hitung harus lebih besar dari t tabel yaitu 1,670649. Dibawah ini merupakan hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,253 | ,104 |   | 2,430 | ,019 |
| Green Accounting | ,106 | ,058 | ,088 | 1,837 | ,073 |
| Sustainability Report | 1,261 | ,067 | ,962 | 18,697 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | -,092 | ,023 | -,142 | -4,075 | ,000 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas |

 Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil uji t pada penelitian ini, dibawah ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* memiliki nilai koefisiensi ꞵ sebesar 0,106 yang berarah positif, kemudian nilai t hitung sebesar 1,837 yang artinya lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,67065 sehingga menunjukkan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada nilai signifikansinya menunjukkan nilai 0,073 yang artinya lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa green accounting memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di tolak, artinya variabel *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel *sustainability report* memiliki nilai koefisiensi ꞵ sebesar 1,261 yang berarah positif, kemudian nilai t hitung sebesar 18,697 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,670649 sehingga menunjukkan variabel *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada nilai signifikansinya menunjukkan nilai 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05 menyatakan bahwa sustainability report memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya variabel *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi yaitu ꞵ sebesar -0,092 yang berarah negatif, kemudian nilai t hitung sebesar -4,075 yang artinya lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,670649 sehingga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada nilai signifikansinya menunjukkan nilai 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**c. Koefisien Determinasi (R²)**

 Koefisien determinasi (R**²)** adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi variasi dalam variabel dependen dan menentulan jumlah model yang digunakan. Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara bersamaan**.** Hasil *Adjusted R-Square* pada tabel ringkasan model dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak ini dengan memberikan skor antara 0 dan 1. Dibawah ini merupakan hasil koefisien determinansi:

**Tabel 4.10**

**Hasil Koefisien Determinasi (R²)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,978a | ,956 | ,953 | ,08362 |
| a. Predictors: (Constant), X3\_Ukuran Perusahaan, X2\_Sustainability Report, X1\_Green Accounting |

 Sumber: *Output* SPSS 22, 2024

 Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ada pada kolom *Adjusted R-Square* bernilai 0,953 atau sebesar 95,3%. Artinya variabel independen yang ada dalam penelitian ini yaitu *green accounting, sustainability report* dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 95,3% terhadap variabel profitabilitas, kemudian sisanya yang sebesar 4,7% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, menurut penulis variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan ataupun kinerja keuangan.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

 Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dari setiap variabelnya sebagai berikut:

1. **Pengaruh *green accounting* terhadap profitabilitas**

 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai yaitu dalam tabel 4.9 yang menampilkan uji t menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai koefisiensi ꞵ 0,106 diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 sebesar (0,073 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka dari itu hipotesis di tolak.

 Berpengaruh tidak signifikan artinya variabel green accounting meningkat tetapi tidak menjadikan variabel profitabilitasnya meningkat dan pengaruh hubungan antar variabel kecil, hal ini merupakan hasil dari kecenderungan untuk menyembunyikan fakta-fakta lingkungan yang dapat merusak reputasi mereka dan hanya mengungkapkan hal-hal yang positif (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Hal ini terjadi karena perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2023 menghadapi kondisi yang cenderung semakin memburuk. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan perusahaan belum berhasil, dan biaya lingkungan perusahaan meningkat karena belum memperhitungkan biaya yang terkait dengan pencegahan.

 Tidak ada dampak finansial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal biaya lingkungan yang berbeda. Perusahaan memenuhi kewajiban sosialnya dengan melakukan berbagai pengorbanan sosial yang lebih terfokus pada tujuan dan sudut pandang manajemen dibandingkan dengan tuntutan para *stakeholder* (Asjuwita & Agustin, 2020). Situasi pasar yang tidak memadai dan profitabilitas yang lebih rendah tidak dapat dicapai oleh perusahaan yang tidak menerapkan *green accounting* secara kompeten. Berdasarkan informasi yang tidak transparan dan tidak lengkap membuat Investor mungkin mengevaluasi risiko dan memutuskan apakah akan berinvestasi di sebuah perusahaan atau tidak.

 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat jika green accounting menawarkan nilai yang lebih besar kepada para pemangku kepentingan sebagai imbalan atas dukungan mereka. Pada hasil penelitian ini *green accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena pengeluaran awal yang terkait dengan inisiatif ramah lingkungan, *green accounting* yang memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan dalam pengambilan keputusan perusahaan mungkin memiliki dampak jangka pendek yang dapat diabaikan terhadap profitabilitas. Namun, green accounting pada jangka panjang dapat mneingkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya operasional.

 Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Camilia (2016), Meiyana & Aisyah (2019), Buana & Nuzula (2017), Tisna et al., (2020), A. Pratiwi et al., (2023), Murniati & Sovita (2021), Atikah & Sastradipraja (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dukungan penelitian ini dapat ditemukan dalam penelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh (Widyowati & Damayanti, 2022) yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan berdampak negatif bagi proditabilitas karena keuntungan dari biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak dapat segera direalisasikan pada tahun berikutnya atau bahkan beberapa tahun kemudian.

1. **Pengaruh *sustainability report* terhadap profitabilitas**

 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai yaitu dalam tabel 4.9 yang menampilkan uji t menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* memiliki nilai koefisiensi ꞵ 1,261 yang memiliki arah positif dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sebesar (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, maka dari itu hipotesis diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

 Positif signifikan artinya variabel *sustainability report* meningkat dan juga menjadikan variabel profitabilitasnya meningkat serta pengaruh hubungan antar variabel tinggi, dikarenakan profitabilitas akan dipengaruhi oleh keuntungan yang diterima baik untuk investor dan perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan dedikasi terhadap keberlanjutan dapat menarik investor dan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan yang pada akhirnya mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi mereka serta mempertahankan laba yang stabil, sehingga akan meningkatkan rasio profitabilitas dan menarik minat investor untuk membeli saham dalam perusahaan.

 Semakin tinggi kualitas laporan keberlanjutan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana data keberlanjutan perusahaan disajikan dengan baik dan berkualitas dalam laporan keberlanjutan, dimana kebenarannya sudah di verifikasi atau divalidasi. Setelah diverifikasi atau divalidasi, agen tidak akan memiliki banyak celah untuk terlibat dalam perilaku oportunistik (Satwika, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan teori sinyal atau *signalling theory*, perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan signifikan dianggap dapat menguntungkan investor yang membeli saham perusahaan. Konsep teori sinyal menggambarkan bagaimana perusahaan dapat mengkomunikasikan pihak ketiga seperti kreditor, investor dan pelanggan tentang keadaan dan prospek masa depan perusahaan sehingga dapat menaikkan profitabilitasnya.

 Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yasin & Wendy (2023), Whetman (2017), Laksana (2019), Hongming et al., (2020), Agustina et al., (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dukungan penelitian ini dapat ditemukan dipenelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh (Dewi & Sudana, 2015) yang menyatakan bahwa intensitas pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif pada return on asset perusahaan. Hal ini merupakan hasil dari kepercayaan publik terhadap tata kelola perusahaan yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan lingkungan.

1. **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas**

 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS versi 22 diperoleh nilai yaitu dalam tabel 4.9 yang menampilkan uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi ꞵ -0,092 yang memiliki arah negatif dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 sebesar (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, maka dari itu hipotesis ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas karena peningkatan penjualan perusahaan pertambangan antara tahun 2018-2023 diiringi dengan biaya yang lebih tinggi yang membuat mereka tidak dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

 Seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan tercermin dalam ukurannya. Pertumbuhan perusahaan yang lebih besar berarti lebih banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan dan lebih banyak uang yang dibutuhkan untuk mendukung operasi yang sedang berlangsung (Meilia & Rahmatika, 2020). Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor, termasuk nilai total aset, penjualan, tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran perusahaan secara akurat mencerminkan ukurannya. Ukuran perusahaan dapat diketahui dari suatu kondisi atau karakteristik seperti jumlah pekerja yang dipekerjakan untuk menjalankan tugas operasional perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dihasilkan perusahaan dalam periode waktu tertentu dan jumlah saham yang beredar (Nurdiana, 2018).

 Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang lebih besar perlu mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk menjalankan operasinya yang akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

 Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sukadana & Triaryati (2018), Lorenza et al., (2020), Puspita & Hartono (2018), Sukmayanti & Triarti (2018), A. W. Y. Putra & Bdjra (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dukungan penelitian ini dapat ditemukan dipenelitian lain, seperti yang diungkapkan oleh (Brastibian et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan akan menurun.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

 Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh dari *green accounting, sustaianbility report* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari analisis data pada bab pembahasan, maka kesimpulan yang bisa diambil sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023, sehingga hipotesis 1 ditolak. Green accounting mengalami kondisi yang cenderung meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen lingkungan belum berhasil di perusahaan dan biaya lingkungan perusahaan meningkat karena belum memperhitungkan biaya yang terkait dengan pencegahan lingkungan sehingga biaya lingkungannya membengkak naik.
2. *Sustainability report* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023, sehingga hipotesis 2 diterima. Karena keuntungan yang diterima baik untuk perusahaan maupun investor akan mempengaruhi profitabilitas, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan akan dapat menarik investor dan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023, sehingga hipotesis 3 ditolak. Karena perushaan besar umumnya memiliki biaya *overhead* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan juga perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak peraturan dan kepatuhan yang harus dipenuhi yang dapat menambah beban biaya sehingga belum tentu akan menaikan profitabilitas peda perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan

**B. Saran**

 Dari penjelasan kesimpulan diatas, maka pada kesempatan ini peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat menstabilkan laba yang diperoleh serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka, sehingga nilai profitabilitas akan meningkat dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan.
2. Perusahaan besar diharapkan lebih gesit dan fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan pasar atau kondisi ekonomi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tidak akan kehilangan kecepatan dan fleksibilitas perusahaa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan mengeksplorasikan lebih lanjut penelitian ini dengan melibatkan variabel lain, seperti struktur modal ataupun kinerja keuangan.
4. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang hanya 10 sampel dengan data laporan keuangan 60, sedangkan populasi pada penelitian ini yaitu berjumlah 60 dengan data laporan keuangan 360 data. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan dari tahun 2018-2023. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lain atau menambah objek penelitian seperti perusahaan manufaktur sehingga akan lebih banyak memperoleh sampel.